

# **Pengaruh Wisata Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Suka Jaya Batubara**

**Vina Arnita**

Fakultas Sosial Sains, Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Jl. Gatot Subroto, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara

Email: [vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id),

Email Penulis Korespondensi [vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id)

**Abstrak**–Tujuan untuk membuat wisata syariah untuk mengenalkan wisata syariah di dunia. Wisata syariah sangat berguna dikarenakan mayoritas Negara Indonesia adalah islam terbanyak. Salah satu yang mayoritas banyak adalah desa yang ada dibatubara. Sumber alam yang ada didesa batubara adalah sungai yang luas. Akan tetapi tingkat kemiskinan yang ada didesa batubara sangat tinggi sekitar 75%. Permasalahan yang dihadapi oleh desa tersebut adalah Angka Kemiskinan. Dari jumlah itu angka kemiskinan desa tersebut menjadi permasalahan yang utama. Selain itu juga ada masalah yang lain yaitu adalah jumlah pengangguran di desa tersebut tergolong banyak, sebab Potensi Alam di desa tidak dimanfaatkan dan mata Pencarian sangat sulit sehingga menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi. Permasalahan lain yang dihadapi bagi kaum anak muda adalah penyalahgunaan narkoba didesa tersebut tergolong tinggi dari Jumlah Penduduk. Dari permasalahan ini bisa dilihat bahwa sumber alam yang dimiliki desa ini bisa menyelesaikan masalah yang ada. Desa tersebut memiliki sumber daya alam yang baik sehingga bisa dimanfaatkan oleh penduduknya tersebut. Dengan luasnya mata pencarian masyarakat disekitar kawasan wisata tepi sungai, maka pendapatan masyarakat pun akan bertambah dan mengakibatkan peningkatan perekonomian masyarakat. kawasan pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Pentingnya penelitian dilaksanakan untuk mengembangkan desa wisata dkabupaten Batubara dan memberikan peluang untuk masyarakat desa meningkatkan perekonomian.

**Kata Kunci:** Wisata Syariah; Pendapatan; Masyarakat

**Abstract**–The aim of making sharia tourism is to introduce sharia tourism in the world. Sharia tourism is very useful because the majority of Indonesia is the largest Islamic country. One of the majority is the village in coal. The natural resource in coal village is a wide river. However, the poverty rate in coal village is very high at around 75%. The problem faced by the village is the poverty rate. Of that number, the village's poverty rate is the main problem. In addition, there are also other problems, namely the number of unemployed people in the village is relatively large, because the natural potential in the village is not utilized and livelihoods are very difficult, causing a high unemployment rate. Another problem faced by young people is that drug abuse in the village is high compared to the total population. From these problems it can be seen that the natural resources owned by this village can solve the existing problems. The village has good natural resources that can be utilized by the population. With the breadth of people's livelihoods around the riverbank tourism area, the community's income will increase and result in an increase in the community's economy. tourism area is one of the business fields that can contribute to improving the community's economy. The importance of research is carried out to develop tourist villages in Batubara Regency and provide opportunities for village communities to improve the economy.

**Keywords:** Sharia Tourism; Income; Community

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola sumber daya. Menurut Apriliana (2022) Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa.

Menurut Bawazir ( 2013) pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu sektor pariwisata diakui dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam religi saja seperti tempat-tempat ibadah, makam, maupun peninggalan sejarah, melainkan mencakup hal lain yang lebih luas dengan melibatkan banyak industri didalamnya seperti, restoran/usaha penyedia makan dan minum, biro perjalanan wisata syariah serta hotel syariah. Hal ini telah menandakan bahwa sistem ekonomi syariah telah berkembang cukup luas dari yang awalnya hanya meliputi perdagangan produk halal, berkembang ke industri keuangan dan sekarang berkembang ke life style yang dapat berupa rumah sakit, rekreasi, perawatan dan lain sebagainya(Khaeruddin et al. 2020)

Wisata syariah merupakan suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai wisata halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event “The World Halal Travel Summit & Exhibition 2015”. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, meliputi : World Best Family Friendly hotel, World Best Halal Honeymoon Destination dan World Best Halal Tourism Destination (El-Gohary 2016). Hal ini tentunya

menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan wisata syariah dan industri jasa syariah, sehingga Indonesia dapat menanamkan bahwa wisata syariah identik dengan negara Indonesia didalam mindset wisata dunia. Pada saat ini, wisatawan muslim telah meningkat secara cepat dibandingkan dengan tingkat global. Pariwisata syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai islami.

Selama ini wisata syariah dipersepsikan sebagai suatu wisata ke kuburan (ziarah) ataupun ke masjid. Padahal, wisata syariah tidak diartikan seperti itu, melainkan wisata yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai islam. Adapun (Maleha et al., ( 2021) Wisata syariah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya. Wisata halal merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan muslim untuk memenuhi kebutuhan berwisata mereka. Kebutuhan anatara lain adanya rumah makan yang bersertifikat halal, tersedianya masjid/musholla di tempat umum, adanya fasilitas kolam renang terpisah antara pria dan wanita. Islam melihat pariwisata itu penting dan perlu dilakukan bagi setiap mukmin untuk mengambil pelajaran darinya. Pengembangan wisata syariah di Indonesia saat ini tengah menjadi tren mengingat penduduk muslim terbesar dunia ada di Indonesia, salah satunya di Desa Suka Jaya Batubara.

Desa Suka Jaya merupakan sebuah desa yang mengalami pemekaran dengan desa pahlawan kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dimana banyak memiliki obyek wisata yang berpotensi mulai dari wisata alam, wisata sungai dan wisata kuliner. Tempat wisata di Desa Suka Jaya dikenal dengan sungai yang luas dan besar dan adanya keindahan wisata alamnya yang menawan. Pemerintah Kabupaten Batubara telah memiliki keindahan sungai yang luas dan hasil laut yang sangat banyak. Konsep wisata halal dikembangkan Pemerintah Kabupaten Bantaeng sebagai diferensiasi serta segmentasi pariwisata Bantaeng terhadap daerah lain(Permadi et al. 2018). Masyarakat dipandang dapat terlibat atau menunjang kegiatan sebuah objek wisata alam oleh wisatawan mancanegara atau domestik dalam penyediaan makanan dan minuman, tempat tinggal (homestay, cottage), sarana dan prasarana transportasi, dan kegiatan lainnya. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata diharapkan akan mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat secara memadai, disamping pendapatan dari sektor pembangunan lainnya(Erdawati and Desda 2021).

Setiap tingkat perubahan wisatawan akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengeluaran (output), nilai tambah, upah atau gaji ketenaga kerjaan, penerimaan devisa, dan neraca pembayaran. Salah satu potensi dari kawasan destinasi wisata pantai seruni adalah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata tersebut, dan ternyata bukan hanya kesempatan atau lapangan kerja saja yang ditimbulkan akibat keberadaan objek wisata ini tetapi keberadaannya juga membawa pengaruh terhadap luasnya mata pencarian masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan munculnya usaha-usaha kecil menengah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sejak berdirinya destinasi wisata pantai seruni ini. Dengan demikian luasnya mata pencarian masyarakat disekitar kawasan wisata tepi sungai, maka pendapatan masyarakat pun akan bertambah dan mengakibatkan peningkatan perekonomian masyarakat

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan dilapangan. Penggunaan metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Desa Batubara. Waktu penelitian dilakukan berdasarkan lama waktu kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan usaha penelitian, kegiatan survey lapangan, pembuatan proposal, kegiatan penelitian, pengumpulan data penelitian, sampai dengan pengumpulan hasil penelitian dan proses kegiatan penyelesaian penelitian.(Ghozali 2018)

Penelitian ini di rencanakan 2 (dua) bulan tahun 2022. Lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi dan daya tarik wisata di Kabupaten Batubara. Jenis data adalah data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan 31 melakukan wawancara terhadap pelaku usaha wisata dan pengunjung/wisatawan, wawancara mendalam, dan observasi. Guna melengkapi informasi/data, survei dan wawancara juga dilakukan terhadap dinas/instansi pemerintah daerah terkait, masyarakat lokal dan pengunjung/wisatawan. Yang kedua data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan(Sekaran and Bougie 2017). Adapun teknik Pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan secara langsung oleh pihak yang membutuhkan informasi dengan pihak lain untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan cara ini, kita dapat menggali informasi lebih mendalam karena segala sesuatu yang tidak dipahami dapat ditanyakan secara langsung. Dalam hal ini, penulis memperoleh informasi dari pihak pengelola dan pengunjung di objek wisata Batubara.

Dokumentasi adalah proses pecairan, pengumpulan dan penyediaan data sebagai bukti akurat untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh (Anggito and Setiawan 2018). Dokumentasi ini bisa berupa gambar ataupun dokumendokumen yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh saat penelitian sedang berlangsung. Teknik analisis

Data Dari semua data yang diperoleh dari lapangan saat penelitian, kemudian penulis menganalisis dengan menggunakan analisis kualitatif untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Dalam hal ini penulis menganalisis potensi pengembangan wisata syariah sebagai lapangan kerja baru dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data yaitu: reduksi Data ialah proses mengubah data kedalam pola, fokus, kategori, atau pokok permasalahan tertentu dan penyajian Data ialah menampilkan data dengan cara memasukkan data dalam bentuk yang di inginkan seperti memberikan penjelasan dan analisis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Berdasarkan informasi yang didapatkan, maka diketahui bahwa pariwisata di Desa Suka Jaya terletak di lokasi yang cukup strategis karena dekat dengan aliran sungai Desa Suka Jaya, dan juga cukup dekat untuk akses menuju jalan raya sehingga tidak menyulitkan wisatawan untuk berkunjung.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan utama yaitu wisatawan baik yang menginap atau tidak di Desa Suka Jaya, mereka mengatakan bahwa mereka sangat menyukai konsep bangunan dari wisata di Desa Suka Jaya yang terletak di pinggir atau di dekat sungai dan menghadap ke sawah, sehingga wisata ini memiliki *view* yang cukup indah.

Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa pariwisata di Desa Suka Jaya memiliki jumlah glamping yang digunakan untuk tempat penginapan memiliki jumlah yang cukup banyak, yaitu 10 unit dan itu dinilai cukup untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan dari wisatawan. Glamping yang disediakan juga sudah sesuai dengan standarisasi glamping pada umumnya, yang telah menyediakan kebutuhan wisatawan yang ingin menginap seperti, kasur, bantal dan selimut yang terjaga kebersihannya, dimana ini bisa atau sudah layak digunakan bagi wisatawan terutama wisatawan muslim.

Menurut wawancara dengan informan yaitu konsumen, maka diketahui bahwa harga yang ditawarkan untuk setiap kamar dinilai sudah sesuai dengan produk serta pelayanan yang diberikan. Untuk paket penginapan juga sudah disediakan sarapan biasanya berupa ubi - ubian atau jagung rebus.

Berdasarkan penuturan dari wisatawan, mereka memiliki *emotional appeal* yang cukup baik terhadap pariwisata di Desa Suka Jaya Kabupaten Batubara, dimana wisatawan memiliki *trust* (kepercayaan) terhadap layanan jasa dan juga produk yang disediakan oleh pengelola wisata setempat yaitu Bumdes. Wisatawan juga menilai bahwa pariwisata di Desa Suka Jaya merupakan pariwisata yang aman dan nyaman dimana ini dapat dilihat bahwa wisatawan yang berkunjung banyak dari tamu pemerintahan ataupun organisasi swasta yang memiliki keperluan seperti kunjungan dinas(Wibowo, Kanedi, and Jumadi 2015).

Pariwisata di Desa Suka Jaya Kabupaten Batubara ini sangat cocok menjadi pilihan bagi keluarga yang membutuhkan penginapan karena pariwisata di Desa Suka Jaya Kabupaten Batubara ini memiliki fasilitas yang cocok untuk tempat berlibur, menyegarkan pikiran dari keramaian dan bisingnya kota. Pariwisata di Desa ini memiliki *view* yang sangat indah, sehingga akan sangat cocok untuk dinikmati bersama dengan keluarga. Wisatawan juga menilai bahwa pariwisata di Desa Suka Jaya memiliki kualitas pelayanan yang baik, dimana menurut mereka pelayanan yang diberikan sudah baik, dan para anggota Bumdes yang melayani wisatawan juga sangat ramah dan responsif terhadap permintaan konsumen(Patty and Rita 2020).

Terdapat syarat pokok untuk menguji kesiapan wisata di Desa Suka Jaya sebagai destinasi wisata syariah berdasarkan kondisi di lapangan yang mengacu pada panduan umum dan konsep dasar pariwisata syariah yaitu sebagai wisata buatan, karena bukan terbentuk karena akibat gejala alam melainkan memang sengaja dibuat untuk tempat rekreasi.

Tersedia produk khas yang disediakan di lokasi wisata, yaitu bubuk kopi yang berasal dari hasil usaha dari masyarakat sekitar dengan harga yang cukup terjangkau. Kantin yang masih berlokasi dalam area wisata memudahkan pengunjung dalam mencapai area tersebut. Makanan dan minuman halal sangat mudah ditemukan di kantin yang terdapat di area wisata. Karena bertempat di wilayah dengan warga yang mayoritas menganut agama islam, menjadikan kantin atau penyedia kebutuhan makanan terbiasa memberikan pelayanan dan penjagaan akan kehalalan barang yang diperjualbelikan. Hal ini tentu sangat menguntungkan terutama bagi wisatawan muslim yang tidak akan kesulitan dalam memperoleh kebutuhan pokok yang satu ini(Permadi et al. 2018).

#### 3.2 Pembahasan

Dalam wisata Syariah didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata Syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Destinasi Wisata Syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam wisata syariah yang ada Desa Batubara masih banyak yang belum difungsikan dan masih minimnya fasilitas tersebut. Desa tersebut masih dalam pembenahan dikarenakan desa tersebut menjadi salah satu desa pemekaran yang terpisah dari kabupaten. Desa ini masih harus banyak dilakukan pembenahan(Sarmigi 2020). Desa ini memiliki potensi desa wisata syariah dikarenakan mayoritas desa tersebut dominan muslim. Dapat diambil kesimpulan istilah wisata syariah, yaitu wisata

yang ingin memberikan layanan dan fasilitas wisata kepada wisatawan Muslim yang juga dapat dinikmati oleh wisatawan non-Muslim, di mana setidaknya memenuhi tiga kebutuhan dasar dalam wisatawan Muslim, yaitu: adanya fasilitas dan layanan ibadah yang memadai, tempat tinggal yang ramah terhadap wisatawan Muslim (hotel syariah), makanan dan minuman dengan jaminan halal melalui sertifikasi badan tertentu yang memiliki kewenangan untuk melakukan itu, serta destinasi wisata seperti wisata alam, budaya, wisata buatan yang dilengkapi dengan fasilitas atau infrastruktur untuk ibadah, seperti adanya masjid atau musholla di sekitar tempat wisata (Kalebos 2016).

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. (Yamali and Putri 2020)

Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik. (Maleha, Saluza, and Setiawan 2021)

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap potensi pariwisata halal di Desa Suka Jaya Kabupaten Batubara, maka strategi yang disarankan dalam rangka menghadapi persaingan industri pariwisata halal di Kabupaten Batubara yaitu Strategi Intensif yaitu strategi penetrasi pasar yang dapat dilakukan dengan cara melakukan usaha promosi yang lebih gencar serta memberikan harga yang lebih kompetitif untuk wisatawan, dan juga Strategi Pengembangan Produk (Product Development Strategy), yaitu strategi yang dapat dilakukan dengan cara membangun dan melengkapi fasilitas – fasilitas pendukung yang saat ini belum tersedia yaitu tempat penampungan sampah agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan dan kamar bilas yang terpisah (laki – laki dan perempuan) dari toilet. Penelitian mengenai potensi wisata halal di Desa Suka Jaya Kabupaten Batubara dengan menggunakan pendekatan Porter Five Forces menghasilkan bahwa jika dilihat dari persaingan antar perusahaan yang ada, pariwisata di Desa Suka Jaya memiliki diferensiasi produk yang baik. Dilihat dari potensi masuknya pesaing baru, yaitu dibutuhkan modal yang cukup besar untuk memasuki industri pariwisata atau bahkan untuk menyaingi pariwisata di Desa Suka Jaya dengan fasilitas – fasilitas yang sudah ada. Dilihat dari potensi ancaman produk pengganti, yaitu tempat pemandian yang memiliki kemungkinan untuk menyaingi produk pengganti pariwisata halal di Desa Suka Jaya Kabupaten Batubara, tetapi wisata di Desa Suka Jaya tetap memiliki kelebihan dengan menyediakan layanan tubing pada tempat wisata mereka. jika dilihat dari daya tawar pemasok, tidak berpengaruh secara signifikan karena hubungan yang terjalin hanya sebatas penjual dan pembeli tanpa adanya kontrak. Begitu juga dengan 39 daya tawar konsumen, wisata di Desa Suka Jaya menetapkan final price sehingga tidak ada tawar menawar dengan wisatawan.

#### REFERENCES

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Apriliana, Eka Sri. 2022. "Upaya Peningkatan Pendapatan Nasional Di Tengah Wabah Virus Corona Perspektif Ekonomi Islam." *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* 6(1): 19–28.
- Bawazir, Tohir. 2013. *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Pustaka Al Kautsar.
- El-Gohary, Hatem. 2016. "Halal Tourism, Is It Really Halal?" *Tourism Management Perspectives* 19: 124–30.
- Erdawati, and M M Desda. 2021. "Pandemi Covid-19 Dampaknya Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Pasaman Barat." *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)* 2(1): 31–37.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25."
- Kalebos, Fatmawati. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan." *Jurnal riset bisnis dan manajemen* 4(3).
- Khaeruddin, Gina Nurushohifa et al. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor)." *Jurnal AKRAB JUARA* 5(November): 86–101.
- Maleha, N Y, I Saluza, and B Setiawan. 2021. "Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI." *Teluk Gelam Kab. OKI. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(03): 1441–48. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3476>.
- Patty, Forlin Natalia, and Maria Rio Rita. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus Pkl Di Surabaya." *Majalah Ekonomi* 21(2): 286–94. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah\\_ekonomi/article/view/418](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/418).
- Permadi, Lalu Adi et al. 2018. "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (Halal Tourism) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Amwaluma: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2(1): 39–57.
- Sarmigi, Elex. 2020. "Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci." *Al-Dzahab* 1(1): 1–17.

- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2017. "Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6 Buku 1."
- Wibowo, Koko Mukti Wibowo Mukti, Indra Kanedi, and Juju Jumadi. 2015. "Sistem Informasi Geografis (Sig) Menentukan Lokasi Pertambangan Batu Bara Di Provinsi Bengkulu Berbasis Website." *Jurnal Media Infotama* 11(1).
- Yamali, Fakhru Rozi, and Ririn Noviyanti Putri. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4(2): 384–88.